



## Efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Ciherang Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis

Ilham Mawardi<sup>1</sup>, Irfan Nursetiawan<sup>2</sup>, Fachmi Syam Arifin<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Galuh, Indonesia

Alamat: Jl. R. E. Martadinata No. 150 Ciamis, 46274 Jawa Barat

Korespondensi penulis: [mawardiilham95@gmail.com](mailto:mawardiilham95@gmail.com)

**Abstract.** *This research is motivated by problems in the Effectiveness of the Quality Family Village Program in Improving Family Welfare in Ciherang Village, Banjarsari District, Ciamis Regency, including: 1) Challenges in improving family welfare through the Quality Family Village Program, 2) The lack of structured and sustainable family group development, 3) Demands for increasing the effectiveness of mechanisms in coaching, socialization and counseling for family welfare in Ciherang Village, 4) The need for educational strategies for Family Groups targeted by the program. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the Quality Family Village Program in Ciherang Village. The method used in this study is a descriptive analysis method with a qualitative research approach. This study uses primary and secondary data sources. The primary data from this study are the results of interviews with several predetermined informants consisting of Ciherang Village government officials, Program management/implementation coordinators, related groups/communities. Secondary data in this study are documents that are relevant to the research. Data collection techniques in this study consist of observation, interviews, and documentation. The data analysis process in this study includes data reduction, data classification, data analysis, and conclusion drawing.*

**Keywords:** *Effectiveness, Welfare, Quality Family Program.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam Efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Ciherang Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis, diantaranya : 1) Tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui Program Kampung Keluarga Berkualitas, 2) Belum optimalnya pembinaan kelompok keluarga yang terstruktur dan berkelanjutan, 3) Tuntutan peningkatan efektivitas mekanisme dalam pembinaan, sosialisasi dan penyuluhan terhadap kesejahteraan keluarga di desa ciherang, 4) Kebutuhan strategi pendidikan terhadap Kelompok Keluarga yang menjadi sasaran program. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Ciherang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara dari beberapa informan yang telah ditentukan terdiri dari aparat pemerintah desa Ciherang, Koordinator pengelola/pelaksana Program, kelompok/masyarakat terkait. Data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang memiliki relevansi dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alur analisis data pada penelitian ini meliputi tahap reduksi data, klasifikasi data, analisis data, penarikan kesimpulan.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Kesejahteraan, Program Keluarga Berkualitas.

Received September 30, 2025; Revised Oktober 08, 2025; November 01, 2025

\* Ilham Mawardi, [mawardiilham95@gmail.com](mailto:mawardiilham95@gmail.com)

## LATAR BELAKANG

Program Kampung Keluarga Berkualitas (PKKB) merupakan satuan wilayah setingkat desa dimana terdapat integrasi dan konvergensi penyelenggaraan pemberdayaan dan penguatan institusi keluarga dalam seluruh dimensinya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keluarga dan masyarakat. Dalam konteks pembangunan daerah, keluarga dianggap sebagai unit terkecil yang berperan penting dalam membangun masyarakat yang sejahtera.

Dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, memberikan harapan kepada Masyarakat. Dengan adanya undang-undang tersebut pemerintah desa dan pihak terkait memiliki landasan yang kuat untuk merancang dan melaksanakan kebijakan serta program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga, mengingat peran penting keluarga dalam pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

Secara umum, Program Kampung Keluarga Berkualitas adalah inisiatif dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Indonesia untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Program ini bertujuan membangun keluarga yang sehat, mandiri, dan sejahtera melalui pendekatan berbasis komunitas yang mengintegrasikan berbagai program pembangunan dalam aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Pendekatan holistik program ini melibatkan pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemenuhan kebutuhan dasar keluarga. Pemberdayaan perempuan, peningkatan akses pendidikan untuk anak-anak, dan program kesehatan yang terjangkau menjadi pilar utama.

Selanjutnya, Penelitian dilakukan di Desa Ciherang, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, yang sedang yang sedang menekankan pembangunan dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi masyarakatnya melalui program-program yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat di berbagai sektor guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan Keluarga..

Menurut Cahyat dkk, (2007) menjelaskan bahwa “Kesejahteraan keluarga mencakup pemenuhan kebutuhan dasar yang bersifat material maupun non-material, seperti gizi, kesehatan, pengetahuan, dan kekayaan materi”. Adapun tolak ukur yang menjadi titik acuan suatu Keluarga bisa dikategorikan sejahtera dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu secara internal ataupun eksternal. Faktor yang dapat mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga yakni jumlah atau besarnya, pendapatan yang diperoleh dan peran serta orang tua (Qoyyinah dan Wahini, 2017).

Awalnya, masyarakat kurang antusias terhadap Program Kampung KB, menganggapnya hanya sebagai program pengendalian kelahiran. Meskipun program ini telah dilaksanakan,

efektivitasnya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Ciherang belum terukur secara optimal, disebabkan oleh tantangan seperti kemiskinan, rendahnya akses pendidikan, dan layanan kesehatan yang belum memadai.

**Tabel 1.1 Data penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Ciherang**

No.	Pekerjaan	Persentase
1	Buruh Kasar	40%
2	Pedagang	20%
3	Petani/Peternak	20%
4	Wirausaha	10%
5	Pegawai/ASN	10%

Program Kampung Keluarga Berkualitas diharapkan menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga, mencakup pendidikan, kesehatan, ekonomi, serta penguatan nilai sosial dan budaya. Keberhasilan program ini bergantung pada kemampuan keluarga untuk mengakses dan memanfaatkan layanan yang disediakan, serta perubahan dalam kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor tersebut untuk memberikan rekomendasi perbaikan kebijakan dan pelaksanaan program di masa depan.

Berdasarkan latar belakang di atas, efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Ciherang, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, belum optimal. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya beberapa indikator permasalahan yang terjadi di lapangan. Pertama, terdapat kurangnya sosialisasi dan edukasi yang menyeluruh terkait dengan program ini kepada masyarakat. Banyak warga yang belum memahami, bahkan tidak tahu bagaimana program ini bekerja, sehingga tingkat partisipasi masyarakat dalam keberlangsungan program dapat dikatakan rendah. Kedua, kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang program dan tujuannya juga masih kurang. Hal ini terlihat dari minimnya ketertarikan dan minat masyarakat untuk terlibat dalam program. Ketiga, pengelolaan dan keberlanjutan program belum maksimal, disebabkan oleh intervensi yang dilakukan tidak berdasarkan identifikasi permasalahan dan evaluasi menyeluruh terkait pelaksanaan program.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai permasalahan tersebut dan menuangkannya ke dalam bentuk artikel jurnal

yang berjudul: **“Efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Ciherang Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis ”**.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Efektivitas**

Efektivitas merupakan hubungan anatara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output ,kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan. (Beni, 2016).

Menurut pendapat dari Steers (1977) dalam (Sutrisno, 2018) Pada umumnya Efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba, yang cenderung mengabaikan aspek penting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia dan perilaku manusia seharusnya selalu muncul menjadi fokus primer, dan usaha untuk meningkatkan efektivitas seharusnya selalu dimulai dengan meneliti perilaku manusia ditempat kerja.

Adapun menurut pendapat (Mahmudi, 2007), mendefenisikan efektivitas, sebagai berikut: efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan spending wisely.

Menurut Makmur (2015) bahwa efektivitas program dapat diukur melalui beberapa dimensi yang mencakup keberhasilan pencapaian tujuan, efisiensi penggunaan sumber daya, kualitas hasil, dan dampak program. Berikut adalah beberapa Kriteria yang menjadi dasar Efektivitas menurut makmur :

- a. Ketepatan Penentuan Waktu
- b. Ketepatan Penghitungan Biaya
- c. Ketepatan Dalam Pengukuran
- d. Ketepatan Dalam Menentukan Pilihan
- e. Ketepatan Berpikir
- f. Ketepatan Dalam Menentukan Tujuan
- g. Ketepatan Dalam Menentukan Perintah

h. Ketepatan Sasaran

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas merupakan sebuah pengukuran dimana tercapai atau tidaknya sasaran atau tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya dalam suatu program.

### **Kampung Keluarga Berkualitas**

Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) didefinisikan sebagai satuan wilayah setingkat desa dimana terdapat integrasi dan konvergensi penyelenggaraan pemberdayaan dan penguatan institusi keluarga dalam seluruh dimensinya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keluarga dan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 10 menyebutkan pengertian keluarga berkualitas sebagai keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kampung Keluarga Berkualitas adalah satuan wilayah setingkat desa di mana terjadi integrasi dan konvergensi dalam upaya pemberdayaan dan penguatan institusi keluarga dalam semua aspeknya, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas sumber daya manusia, keluarga, dan masyarakat. (Sagita 2024).

Kampung KB diluncurkan pada tahun 2016 sebagai komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di tingkat desa dan kelurahan melalui program pembangunan multi sektor yang berorientasi pada pemberdayaan keluarga dan masyarakat. Komitmen tersebut diwujudkan dalam bentuk regulasi pemerintah pusat, daerah bahkan sampai pemerintah desa/kelurahan yang mengatur operasional dan pembangunan di Kampung Keluarga Berkualitas (KB). Kampung KB merupakan model percepatan pembangunan, bagi daerah yang memiliki kerentanan kualitas penduduk sebagai akibat dari kompleksitas permasalahan situasional di daerah masing masing. Sebagai Program Prioritas Nasional tahun 2016 sampai dengan Tahun 2018, Kampung KB dibawah koordinasi Kemenko Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan dan didukung penuh oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Dalam Negeri, serta sekretariat kabinet.

## **Kesejahteraan Keluarga**

Kesejahteraan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “Sejahtera”, yaitu suatu keadaan yang meliputi rasa aman dan tenteram lahir dan batin. Kesejahteraan juga dapat diartikan sebagai tata kehidupan sosial dan spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman. Keadaan sejahtera relative, berbeda pada setiap individu maupun keluarga, dan ditentukan oleh falsafah hidup masing-masing. Kondisi sejahtera sendiri bersifat tidak tetap karena dapat berubah setiap saat baik dalam waktu cepat atau lambat. Untuk mencapai dan mempertahankan kesejahteraan, manusia harus berusaha secara terus-menerus dalam batas waktu yang tidak dapat ditentukan, sesuai dengan tuntutan hidup yang selalu berkembang tanpa ada batasan waktunya.

Keluarga adalah sekumpulan orang yang tinggal bersama dan memiliki hubungan darah atau kekerabatan yang terbentuk melalui perkawinan, kelahiran, atau adopsi. Dalam pandangan lain Keluarga dapat diartikan sebagai lembaga sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial, ia merupakan unit pertama dalam masyarakat yang terbentuk melalui perkawinan secara sah menurut syara (Wahidin, U. (2017).

Dalam sebuah keluarga sendiri terdapat ayah dan ibu yang menjadi kepala keluarga dan paling berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Pratiwi dalam (Asiyani : 2023) Orang tua memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena mereka adalah pendidik pertama dan terpenting bagi anak dan keturunannya.

Kesejahteraan keluarga adalah keluarga yang memiliki kehidupan yang layak, baik, tanpa membebani orang lain dan memiliki kondisi ekonomi yang baik serta hidupnya tidak lagi resah dan gelisah karena memikirkan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi dan hidup dengan makmur, aman, tentram dan sentosa (Syarif Muhidin,1992:59).

Berdasarkan beberapa pendapat yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa Kesejahteraan keluarga merupakan kondisi ideal di mana setiap anggota keluarga dapat hidup dengan layak, aman, dan tenteram. Hal ini mencakup aspek material, spiritual, dan sosial yang saling berinteraksi untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian mengenai Efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Ciherang Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini

mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data yang sifatnya primer dan sumber data yang bersifat sekunder. Data primer diperoleh melalui proses wawancara secara mendalam antara peneliti dan informan terpilih sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen (resmi dan tidak resmi) seperti buku, perundang – undangan, berbagai media dan profil lokasi penelitian yang memiliki keterkaitan dengan masalah dalam penelitian. Adapun aktifitas analisis data yang dilakukan yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan serta verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian mengenai Efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Ciherang Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis, menggunakan teori yang dikemukakan oleh Makmur (2015: 7) mengenai kriteria efektivitas, yaitu: 1) ketepatan penentuan waktu; 2) ketepatan perhitungan biaya; 3) ketepatan dalam pengukuran; 4) ketepatan dalam menentukan pilihan; 5) ketepatan berpikir; 6) ketepatan dalam menentukan tujuan; 7) ketepatan dalam menentukan perintah; dan 8) ketepatan sasaran.

Selanjutnya penulis dapat memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan dengan wawancara dan observasi yang berfokus mengenai Efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Ciherang Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

### **1. Ketepatan Penentuan Waktu**

Ketepatan penentuan waktu adalah sesuatu yang dapat menentukan keberhasilan sesuatu kegiatan yang dilakukan dalam organisasi.

Pada dimensi Ketepatan Penentuan Waktu, efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Ciherang Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis sudah berjalan namun masih belum optimal. Hal ini dikarenakan masih diperlukannya perbaikan dalam penyesuaian waktu dengan masyarakat lainnya guna lebih meningkatkan lagi partisipasi masyarakat sehingga efektivitas program bisa tercapai. Adapun hambatannya meliputi perbedaan pendapat dan prioritas di antara pihak terkait, serta rendahnya partisipasi masyarakat yang disebabkan oleh kesibukan dan perbedaan kebutuhan waktu.

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan ini antara lain komunikasi mendalam dengan pihak terkait untuk menyamakan persepsi, edukasi dan pendekatan kepada tokoh masyarakat untuk memobilisasi warga, serta peningkatan perencanaan dan koordinasi. Selain itu, kader desa dan PKK Pokja 2 juga berupaya meningkatkan kapasitas dan pemahaman program di kalangan masyarakat, serta melakukan pendekatan langsung kepada tokoh masyarakat

untuk mengajak partisipasi warga. Tokoh masyarakat sendiri berupaya memahami jadwal program dan berkomunikasi dengan pihak terkait untuk mendapatkan informasi yang tepat.

## **2. Ketepatan Penghitungan Biaya**

Ketepatan penghitungan biaya adalah pemanfaatan biaya terhadap suatu kegiatan, dalam arti bahwa tidak mengalami kekurangannya sampai kegiatan itu dapat diselesaikan. Demikian pula sebaliknya tidak mengalami kelebihan biaya sampai kegiatan tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan hasilnya memuaskan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Pada dimensi Ketepatan Penghitungan Biaya, efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Ciherang Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis belum sepenuhnya berjalan optimal. Adapun hambatannya meliputi perubahan anggaran yang tidak terduga, keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang tersedia di lapangan, kurangnya penyesuaian program secara menyeluruh terhadap kondisi riil masyarakat, serta minimnya dampak nyata dari beberapa kegiatan, seperti pelatihan yang tidak berkelanjutan. Selain itu, terdapat persepsi dari sebagian masyarakat yang menilai bahwa alokasi biaya belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan prioritas mereka, sehingga menimbulkan kesan bahwa manfaat program belum terasa secara optimal.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan ini antara lain diskusi dan evaluasi bersama untuk memastikan penyesuaian biaya program sesuai dengan kebutuhan masyarakat, strategi alokasi dana secara bertahap, peningkatan komunikasi dan koordinasi antara pihak terkait, serta penyesuaian program berdasarkan diskusi dengan pihak terkait. Diperlukan pula peningkatan mekanisme evaluasi dan keterlibatan masyarakat dalam proses penentuan prioritas pembiayaan program.

## **3. Ketepatan dalam Pengukuran**

Ketepatan dalam pengukuran berarti bahwa setiap kegiatan yang dilakukan senantiasa mempunyai ukuran keberhasilan tertentu. Ketepatan ukuran yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau tugas yang dipercayakan kepada kita adalah merupakan bagian dari keefektivitasan.

Pada dimensi Ketepatan dalam Pengukuran, efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Ciherang Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis sudah berjalan, terbukti dari dampak positif yang dirasakan keluarga dan kelompok, serta peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan optimal. Hambatan utama yang dihadapi meliputi kurangnya

partisipasi dan pemahaman masyarakat, keterbatasan sumber daya seperti dana dan tenaga, serta kurangnya kapasitas sumber daya dalam pengelolaan dan pelatihan.

Untuk mengatasi hambatan ini, berbagai upaya telah dilakukan, seperti pengawasan dan evaluasi rutin, pendekatan personal kepada tokoh masyarakat, peningkatan literasi dan pemahaman masyarakat, penguatan dukungan sumber daya, peninjauan berskala, komunikasi langsung dengan sasaran program, serta pengembangan sumber daya dan edukasi berkelanjutan.

#### **4. Ketepatan Dalam Menentukan Pilihan**

Ketepatan dalam menentukan pilihan merupakan suatu kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif dalam memilih strategi, metode, atau tindakan yang paling sesuai untuk mencapai tujuan dan sasaran program. Dengan demikian, ketepatan dalam menentukan pilihan sangat penting dalam memastikan bahwa Program Kampung Keluarga Berkualitas dapat mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, serta memberikan dampak positif yang signifikan bagi keluarga dan masyarakat.

Pada dimensi Ketepatan Dalam Menentukan Pilihan, efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Ciherang Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis belum sepenuhnya berjalan optimal. Hambatan yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan, yang mempengaruhi kelengkapan data analisis kebutuhan, serta lambatnya tindak lanjut terhadap masalah yang teridentifikasi.

Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan melakukan pendekatan terhadap keluarga/masyarakat melalui ketua lingkungan atau tokoh-tokoh lingkungan, melibatkan tokoh masyarakat sebagai penggerak partisipasi warga, sosialisasi intensif, serta pelibatan langsung seluruh segmen masyarakat dalam diskusi program. Pemanfaatan teknologi untuk pengumpulan data dan perbaikan kecepatan respons program juga diusulkan.

#### **5. Ketepatan Berpikir**

Ketepatan berpikir merupakan kemampuan untuk berpikir secara logis, sistematis, dan analitis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program. Hal ini menunjukkan Ketepatan berpikir akan melahirkan keefektifan sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan itu dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.

Pada dimensi Ketepatan Berpikir, efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Ciherang Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis belum sepenuhnya berjalan optimal. Hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan

fasilitas dan pengetahuan teknologi di kalangan masyarakat dan perangkat desa, kurangnya pemahaman kader dalam merancang strategi yang efektif, serta partisipasi masyarakat yang fluktuatif dan kurangnya ruang resmi untuk menyampaikan pendapat.

Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi pelibatan semua pihak terkait dan pemanfaatan teknologi, peningkatan kemampuan evaluasi melalui pelatihan, pengalokasian biaya program yang diprioritaskan, serta mengajak masyarakat terlibat langsung dalam penyusunan strategi. Kolaborasi dengan pihak eksternal dan penyesuaian metode pelaksanaan agar lebih fleksibel juga menjadi solusi.

## **6. Ketepatan Dalam Menentukan Tujuan**

Ketepatan dalam menentukan tujuan merupakan pedoman atau sebuah rujukan dari pelaksanaan kegiatan dalam suatu organisasi atau program. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan sangat menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama yang berorientasi kepada jangka panjang. Dalam penelitian ini merujuk pada kemampuan untuk menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dan relevan dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Pada dimensi Ketepatan Dalam Menentukan Tujuan, efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Ciherang Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis belum sepenuhnya berjalan optimal. Hambatan utama yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi aktif masyarakat akibat minimnya pemahaman bahwa Kampung KB merupakan program pembangunan keluarga secara menyeluruh, bukan semata-mata tentang keluarga berencana. Selain itu, keterbatasan anggaran desa, minimnya akses pelatihan, dan kurangnya koordinasi lintas sektor juga menjadi kendala.

Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut mencakup penguatan peran kader, peningkatan sosialisasi yang sesuai kebutuhan riil masyarakat, kolaborasi dengan instansi terkait, pelatihan integrasi program, pembuatan peta potensi dan masalah desa, serta mendorong keterlibatan seluruh elemen masyarakat.

## **7. Ketepatan Dalam Menentukan Perintah**

Ketepatan dalam menentukan perintah merupakan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif dalam menentukan instruksi atau perintah yang diberikan kepada kader, petugas, atau masyarakat dalam pelaksanaan program. Hal ini menunjukkan keberhasilan suatu program sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan arahan berdasarkan kebijakan dan prosedur yang ada sehingga memberikan keefektifan dalam program kampung keluarga berkualitas.

Pada dimensi Ketepatan Dalam Menentukan Perintah, efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Ciherang Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis belum sepenuhnya berjalan optimal. Hambatan yang dihadapi adalah sosialisasi kebijakan dari pusat yang tidak merata, perubahan kebijakan yang mendadak, kurangnya pemahaman teknis oleh pelaksana di lapangan, serta keterbatasan waktu pendampingan. Selain itu, masyarakat juga kurang memahami alasan di balik prosedur tertentu dan pemuda merasa kurang dilibatkan.

Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi pembuatan ringkasan praktis kebijakan, pembinaan bertahap, berbagi informasi antar kader, pembuatan catatan panduan, pertemuan internal untuk penyamaan persepsi, serta peningkatan sosialisasi kepada masyarakat dan pemuda melalui berbagai media kreatif.

## **8. Ketepatan Sasaran**

Ketepatan sasaran sejalan dengan tujuan namun jika tujuan lebih berorientasi pada jangka panjang dan sifatnya strategik sedangkan ketepatan sasaran lebih berorientasi kepada jangka pendek dan lebih bersifat operasional. Dalam hal ini penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun sasaran yang ditetapkan organisasi sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan dalam program.

Pada dimensi Ketepatan Sasaran, efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Ciherang Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis belum sepenuhnya berjalan optimal. Hambatan yang dihadapi adalah minimnya partisipasi masyarakat yang menyebabkan sasaran program belum sepenuhnya tepat dan akurat, keterbatasan sumber daya (dana, alat, SDM), target yang kadang tidak realistis, serta kurangnya pelibatan warga dan pemuda dalam perencanaan.

Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi musyawarah desa dan koordinasi lintas sektor, pelatihan dan edukasi bagi SDM terkait penyusunan sasaran, penyusunan rencana kerja yang lebih realistis, serta pelibatan warga dan pemuda sejak awal dalam diskusi program dan perencanaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas Program Kampung Keluarga Berkualitas dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Ciherang, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, dapat disimpulkan bahwa program ini belum sepenuhnya optimal dilihat dari delapan dimensi. Pada dimensi Ketepatan Penentuan Waktu, efektivitas terhambat oleh partisipasi masyarakat yang rendah dan perbedaan pendapat. Dimensi Ketepatan

Penghitungan Biaya belum optimal karena perubahan anggaran tak terduga dan keterbatasan fasilitas. Transparansi Biaya dan Pertanggungjawaban masih perlu pengembangan karena keterbatasan pemahaman masyarakat dan sistem pelaporan yang belum sistematis. Meskipun Ketepatan dalam Pengukuran dampak program sudah menunjukkan hasil positif, partisipasi masyarakat yang terbatas masih menjadi kendala. Pada dimensi Ketepatan dalam Menentukan Pilihan, efektivitas terpengaruh oleh minimnya partisipasi masyarakat dalam analisis kebutuhan. Ketepatan Berpikir dalam pengembangan strategi dan evaluasi masih menghadapi tantangan kapasitas kader dan kurangnya pelibatan masyarakat. Sementara itu, Ketepatan dalam Menentukan Tujuan dan Ketepatan dalam Menentukan Perintah sudah berjalan optimal, namun masih ada tantangan dalam sosialisasi kebijakan dan pemahaman masyarakat. Terakhir, Ketepatan Sasaran juga sudah optimal, meskipun beberapa bidang masih dalam tahap awal pengembangan.

Secara keseluruhan, upaya peningkatan partisipasi masyarakat, penguatan kapasitas pelaksana, dan perbaikan sistem komunikasi serta evaluasi sangat diperlukan untuk mencapai efektivitas program yang lebih menyeluruh.

## **DAFTAR REFERENSI**

### **Artikel Jurnal**

Asiyani, G., Asiah, S. N., & Hatuwe, O. S. R. (2023). Pengaruh Hubungan Orangtua dan Anak dalam Pembentukan Karakter Anak. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 3(2), 162-173.

Sagita, N. G., & Arif, L. (2024). Program Kampung Keluarga Berkualitas Untuk Kemandirian. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(3), 408-415.

Wahidin, U. (2017). Peran strategis keluarga dalam pendidikan anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 1-9.

### **Sumber Buku**

Beni. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*. Jakarta Pusat: Taushia.

Mahmudi. (2007). *Manajemen Kinerja Sektor Publik. Edisi Revisi*. UPP STIM YKPN

Makmur. (2015). *Efektivitas dan Produktivitas Kerja: Teori dan Implikasi*. Alfabeta.

Moleong .L J. (2019). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung : PT. Remadja. Rosdakarya

Muhidin, Syarif. 1992. Pengantar Kesejahteraan sosial. Bandung: Sakolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.

Nasution. (2013). *Metode Research*. PT. Bumi Aksara.

Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, E. (2018). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

### **Peraturan Perundang-Undangan**

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga Sejahtera

### **Website**

Cahyat, A (2007). Bagaimana kemiskinan diukur ? Beberapa model penghitungan kemiskinan di Indonesia : Bogor : Center for International Forestry Research (CIFOR)  
<https://www.cifor.org/library/1641/bagaimana-kemiskinan-diukur-beberapa-mode-pengukuran-kemiskinan-di-indonesia/>

Kampung Keluarga Berkualitas. (2021). Diakses dari <https://kampungkb.bkkbn.go.id/tentang>

Niko, G. F. (2024). Kampung KB sebagai Wujud Kehadiran Pemerintah Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat (Laporan Akhir Kampung KB 2019). Diakses dari [https://www.academia.edu/43909913/Kampung\\_KB\\_sebagai\\_Wujud\\_Kehadiran\\_Pemerintah\\_Meningkatkan\\_Kualitas\\_Hidup\\_Masyarakat\\_Laporan\\_Akhir\\_Kampung\\_KB\\_2019](https://www.academia.edu/43909913/Kampung_KB_sebagai_Wujud_Kehadiran_Pemerintah_Meningkatkan_Kualitas_Hidup_Masyarakat_Laporan_Akhir_Kampung_KB_2019)